

## RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR PENYALURAN KREDIT DI PT BANK BRI TBK UNIT CIHAURBEUTI PERIODE 2015-2018

Santi Widiawati dan Dimas Jatnika

### ABSTRACT

*This paper discusses of bank liquidity ratio on the development of commercial credit at PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti. The issue of this research problem is: how big is the effect of liquidity on credit ratio at PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti period 2015-2018. The type of research used is descriptive research, this analysis gives an overview of the specific characteristics of the data that has been collected. The Data will be analyzed, resulting in an overview of what is the most dominant factor in encouraging bank customers to take commercial credit in BRI bank. This research is relatively quantitative with an associative approach. The research is a technique of data collection conducted is a technical documentation based on the financial statements that are given directly by the BRI Bank through direct visits to the Bank. Furthermore, processing techniques and data analysis were conducted through classical assumption tests, simple linear regression analyses, and hypothesis testing (Test T). The results showed that the influence of bank liquidity on the development of commercial credit is seen from the increase in the four years backwards, which is in tandem with the increase in liquidity of banks that demonstrates the relationship or influence . The test results of the classical assumption of the study showed the results of normal distributed data and free of correlation and coefficient of determination. Furthermore, the result of the hypothesis test results in the test that the bank's liquidity ratio has a partial effect on commercial credit*

**Keywords :** Bank Liquidity Ratio, Commercial Credit

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Selain Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari karena bank telah menyentuh semua kebutuhan masyarakat. Bila di zaman purba masyarakat menyimpan uang di bawah bantal atau di dalam celengan, saat ini masyarakat lebih percaya menyimpannya di bank karena selain aman, uang tersebut dapat menghasilkan bunga.

Demikian pula bagi masyarakat yang memerlukan dana akan lebih mudah datang ke bank daripada mencari orang (ijon, rentenir dan sejenisnya) yang bersedia meminjamkan dana kepada yang memerlukan.

Perbankan Indonesia telah mengalami berbagai macam reformasi, dimulai dari digulirkannya Paket Oktober (Pakto) 1988, baik persaingan dalam mobilisasi dana maupun pemanfaatan tenaga-tenaga pengelola bank karena dibukanya kantor-kantor bank maupun cabang-cabang yang baru. Hanya dalam waktu 2 tahun setelah diberlakukannya Paket Oktober (Pakto) 27 1988 telah mengacu para konglomerat untuk melakukan portofolio investasi dalam bisnis perbankan, dengan adanya 73 bank baru dan pembukaan 301 cabang baru.

Sampai saat ini, perbankan masih menjadi media utama bagi masyarakat untuk membantu kegiatan-kegiatan ekonomi. Bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank sebagai lembaga kepercayaan tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah *funding*. Menghimpun dana adalah mengumpulkan dana atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit atau *lending*.

Dilihat dari segi perekonomian bank-bank umum berperan sebagai jantung perekonomian negara. Uang, ibaratnya darah perekonomian mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke sistem perekonomian agar proses perekonomian terus berjalan. Proses ini berlangsung terus-menerus tanpa henti. Jadi, jelaslah sistem perbankan komersial suatu negara penting bagi berjalannya perekonomian negara tersebut. Peranan bank dipengaruhi dan diatur oleh sejumlah Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah serta ketentuan-ketentuan Bank Sentral Indonesia. Indonesia mempunyai Undang-Undang pokok perbankan Tahun 1967, peraturan-peraturan yang berkenaan dengan deregulasi perbankan Tahun 1983, 1988, 1990 dan 1991, Undang-Undang perbankan Tahun 1992 dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, serta Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan dan penyempurnaan Undang-Undang perbankan Tahun 1992.

Di Indonesia terdapat dua jenis bank umum yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang cukup besar adalah dunia perbankan terutama dalam hal pembangunan didalam suatu Negara. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan baik, yang mencakup kelembagaan usaha dan protes dalam

melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat bank itu dalam bentuk simpanan maupun penyaluran dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kotler peran bank sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lain- lain sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya.

Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu Negara terutama dalam bidang perbankan. Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan mempunyai kelebihan. Salah satu cara bank menyalurkan dana tersebut dengan cara tersebut dengan cara memberikan kredit, disini bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara pemberian kredit untuk kelancaran usahanya.

Pembangunan ekonomi disuatu Negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Pasca krisis ekonomi dan moneter di Indonesia memberikan gambaran nyata berupa peran strategi sektor perbankan sangat penting. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.

Pengalaman pahit tersebut telah memaksa para pakar bidang moneter dan perbankan untuk menemukan cara-cara yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya panik perbankan. Cara penanggulangan masalah tersebut yang selanjutnya dianut oleh bank-bank sentral di kebanyakan negara didunia, yang paling mendasar ialah tindakan pengawasan oleh bank sentral atas tingkat kesehatan bank, melalui pengawasan ketat atas tingkat semua bank yang ada dalam perekonomian, bank sentral dapat mengambil pengamanan sebelum sebuah bank keadaan kesehatannya mencapai keadaan yang membahayakan. Apabiladalam perekonomian tidak dijumpai adanya bank yang tidak mampu melaksanakan pembayaran atas bilyet giro, cek, tabungan, deposito dan instrument kredit lainnya, yang di keluarkan oleh bank telah jatuh tempo, maka tidak perlu dikhawatirkan timbulnya gejala panik perbankan yang dampaknya cukup berat tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, diduga terdapat permasalahan dalam jumlah kredit komersil sehingga perlu dipertanyakan jumlah kredit komersil yang dilakukan selama ini sudah dapat membantu masyarakat atau belum. Penyaluran kredit komersil, yang dapat membantu segi permodalan masyarakat kecil, juga menghadapi kendala karena persyaratan yang ditetapkan bank bagi masyarakat cukup berat.

BRI Unit Cihaurbeuti merupakan salah satu dari 33 unit yang tersebar di Kabupaten Ciamis. BRI Unit Cihaurbeuti dibangun untuk membantu masyarakat yang membutuhkan peran lembaga keuangan di wilayah tempat tinggalnya, sehingga memudahkan masyarakat yang ingin melakukan penyimpanan dana atau peminjaman dana kepada bank.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. . Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka penjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Adapun Data kredit komersil pada PT Bank BRI

Unit Cihaurbeuti Tahun Bandung sebagai berikut :

Tabel 1 Data Kredit Komersil PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kredit Pertahun (Rp)</b>	<b>Nasabah</b>
2015	6.538.987.104	254
2016	9.994.708.127	321
2017	10.075.564.944	372
2018	11.539.109.454	401
<b>Jumlah</b>	<b>38.148.369.629</b>	1.348

Sumber : PT. BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2019

Berdasarkan data tabel di atas terlihat jumlah penyaluran Kredit yang disalurkan BRI Unit Cihaurbeuti terjadi peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan permintaan pembiayaan yang cukup tinggi dan kebijakan perbankan yang cukup mempermudah dalam penyaluran kredit baru menjadi penyebab utama peningkatan pertumbuhan kredit, maka dari itu diperlukan suatu kebijakan yang dapat menjaga stabilitas keuangan perbankan karena bank harus memiliki modal untuk menjalankan kegiatannya secara efisien dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat di dalam menampung resiko kerugian dengan kecukupan modal yang dimiliki bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas untuk itu penulis sangat tertarik membahas “Rasio Likuiditas dalam mengukur Penyaluran Dana Kredit di PT. Bank BRI Tbk. Unit Cihaurbeuti (periode 2015-2018)”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : Rasio Likuiditas dalam mengukur Penyaluran Dana Kredit pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018.

## **LANDASAN TEORI**

### **Akuntansi Keuangan**

Bidang akuntansi keuangan dilihat dari sisi pengguna informasi dibagi menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis berfokus pada akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal. Penjelasan mengenai akuntansi keuangan menurut Martani (2012:8) adalah sebagai berikut. Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

### **Rasio Likuiditas**

Fred Wedson dalam Fahmi (2013 : 173) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Raharjaputra (2009 : 199) Rasio likuiditas yang sudah umum di kenal adalah berikut ini :

- a. Current ratio : rasio ini di hitung dengan membagi asset lancar (current assets) dengan utang lancar (current liabilities). Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa asset lancar secara umum, terdiri atas kas dan setara kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan asset lancar lainnya. Utang lancar, terdiri atas utang dagang, utang bank, utang pajak, uang muka pelanggan lainnya. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya.
- b. Acid ratio/quick ratio : rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang liquid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan dan kemudian piutang dangan atau tunai. Dalam praktiknya ada beberapaa kost neraca yang harus dikeluarkan, antara lain uang muka dan jaminan, biaya yang dibayar dimuka, pajak yang dibayar dimuka, dan lainnya, karena kost-kost tersebut kenyataannya tidak lebih liquid bahkan sulit ditagih.

### **Kredit**

Menurut Ismail (2010 : 190) Kegiatan bank dalam penyaluran dana pada pihak lain, yang paling besar adalah dalam bentuk kredit. Dalam neraca bank pada sisi aktiva, kredit merupakan aktiva produktif yang terbesar dan memberikan pendapatan lebih besar dibanding aktiva produktif lainnya. Menurut undang- undang tahun 1998 tentang perbankan, kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit bank adalah kredit yang diberikan kepada perusahaan semata-mata karena kepercayaan yang diberikan oleh bank. Salah satu cara pemberian kredit bank adalah melalui kredit line dimana kredit line ini bank berjanji akan memberikan kredit dengan batas maksimum tertentu pada saat peminjam memerlukannya. Jika kredit line ini dapat diperpanjang untuk suatu periode berikutnya setelah kredit selesai maka bentuk kredit ini disebut kredit revolving.

Menurut Teguh P. Muljono (2010:15) pengertian kredit adalah sebagai berikut : “Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan ditangguhkan pada jangka waktu yang telah disepakati”.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (performance) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan menghimpun dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran dimana kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

menghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal indikator, likuiditas dan profitabilitas bank.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan gambaran kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah tentu penting bagi para pemilik.

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Menurut Jumingan (2005 : 140) Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan dengan menerapkan prinsip kejujuran.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Ismail (2009 : 140) Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- a. Neraca  
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang meliputi harta, kewajiban dan ekuitas bank pada tanggal tertentu, yaitu pada tanggal pelaporan.
- b. Laporan Komitmen dan Kontigensi  
Laporan komitmen dan kontigensi merupakan laporan yang terpisah dari neraca dan laporan laba/rugi yang mana pada saat yang akan datang akan dapat mempengaruhi neraca dan/ atau laporan laba/rugi bank.
- c. Laporan Laba/Rugi  
Laporan Laba/Rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan dan beban bank pada periode pelaporan. Komponen laporan laba/rugi terdiri dari pendapatan dan beban.
- d. Laporan Perubahan Ekuitas  
Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan.
- e. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran periode tertentu.

### **Pinjaman**

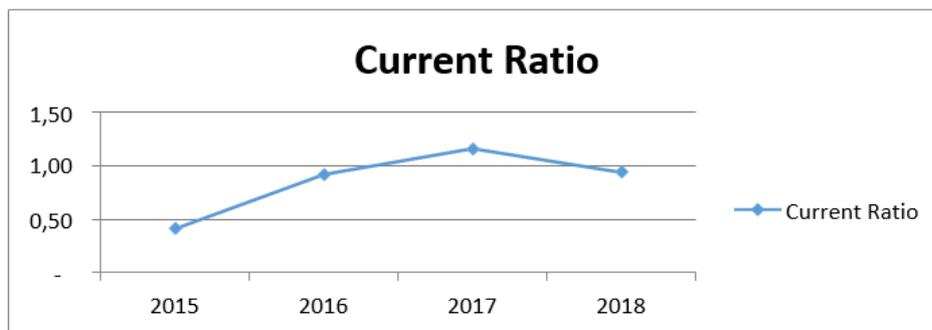
Menurut kasmir (2013 : 81) mengemukakan bahwa pinjaman atau kredit berasal dari kata credere yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang mempunyai kredit berarti mereka mempunyai kepercayaan. Sedangkan menurut undang-undang perbankan tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pinjam meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hasibuan (2001:4) bahwa : “Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.”

Rivai (2006:4) mengemukakan bahwa : Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

## PEMBAHASAN

Berikut ini penulis menyajikan data tentang perkembangan likuiditas PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti secara keseluruhan sejak tahun 2015 sampai tahun 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini.



Sumber : Bank BRI Unit Cihaurbeuti (Juni 2019)

Gambar 1 Perkembangan Likuiditas  
PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018

Berdasarkan gambar 1 perkembangan likuiditas melalui current ratio pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami fluktuasi dalam 4 tahun terakhir, pada tahun 2015 current ratio yang diperoleh sebesar 0,41% selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,51% dari tahun sebelumnya menjadi 0,92%, pada tahun 2017 current ratio yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan atau sekitar 0,23% dari tahun sebelumnya menjadi 1,16% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya menjadi 0,94%. Dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa current rasion PT Bank pada BRI Unit Cihaurbeuti mengalami fluktuasi namun meningkat setiap tahunnya walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis tapi pada tahun-tahun berikutnya peningkatan likuiditas bank sudah meningkat tiap tahun dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IR selaku Kepala PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti pada tanggal 8 juni 2019 sebagai berikut:

*“Strategi yang dilakukan oleh PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti dalam mempertahankan atau menjaga keadaan likuiditasnya adalah dengan menjaga rasio kas harus 5% atau diatas 5% dan aktif mengukur posisi likuiditas BPR terhadap kewajiban segera yang harus dibayar dan pemenuhan kewajiban dana pihak ketiga. ”*

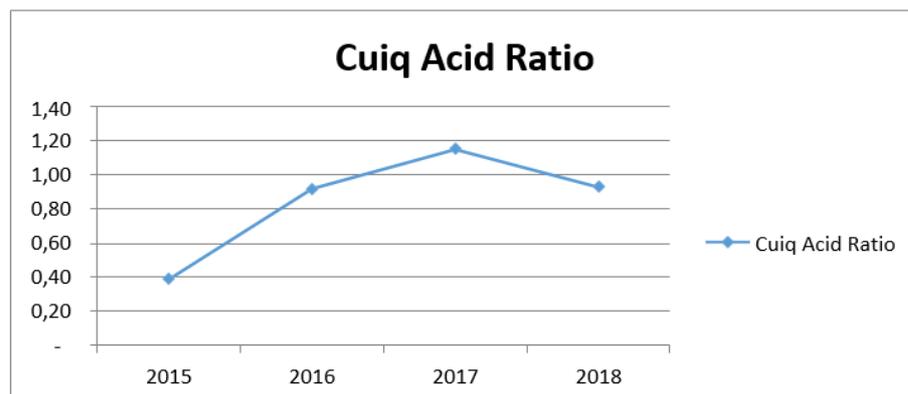
Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam mempertahankan likuiditasnya PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengupayakan untuk menjaga rasio kasnya harus 5% atau diatas 5%. Berdasarkan PBI No. 7/34/PBI/2005 tentang tindak lanjut penanganan terhadap BPR dalam status pengawasan khusus, likuiditas rata-rata selama 6 bulan terakhir paling sedikit 3% maka dinyatakan dalam pengawasan khusus. Apabila tidak ada perbaikan selama 6bulan, maka risikonya adalah BPR tersebut akan ditutup. Selain itu, PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti juga mengukur posisi likuiditas BPTR terhadap kewajiban segera yang harus dibayar dan pemenuhan kewajiban dana pihak ketiga. Hal ini dilakukan BPR untuk mengantisipasi apabila sewaktu-waktu kewajiban jangka pendek tersebut harus dilunasi. Untuk menjaga rasio kasnya tetap 5% atau di atas 5% maka yang perlu dilakukan oleh BPR adalah bank harus memperhatikan sumber dana inti yang sesuai dengan sifat bank yang bersangkutan maupun dan sumber dana yang ada di masyarakat; bank harus mengelola sumber-sumber dana maupun penempatan dananya secara berhati-hati dengan memperhatikan komposisi sumber dana jatuh tempo berdasarkan jumlah masing-masing komposisi, tingkat suku bunga, produk-produk yang dimiliki dan sebagainya.

#### ***Quick Ratio (Acit Test Ratio)***

Quick ratio (acit test ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solven di jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio (acit tast ratio)* adalah:

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan kredit komersil pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti pada tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat dari grafik berikut :



Sumber : Bank BRI Unit Cihaurbeuti (Juni 2019)

Gambar 2 Perkembangan Quick Acid Ratio  
PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018

Berdasarkan gambar 2 perkembangan likuiditas melalui quickacid ratio pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami fluktuasi dalam 4 tahun terakhir namun cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2015 quick acid ratio yang diperoleh sebesar 0,39% selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,52% dari tahun sebelumnya menjadi 0,92%, pada tahun 2017 quick acid ratio yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan atau sekitar 0,23% dari tahun sebelumnya menjadi 1,15% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya menjadi 0,93%. Dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa quick acid ratio PT Bank pada BRI Unit Cihaurbeuti mengalami fluktuasi namun meningkat setiap tahunnya walaupun pada tahun 2015 mengalami tapi pada tahun- tahun berikutnya peningkatan likuiditas bank sudah meningkat tiap tahun dengan cukup baik.

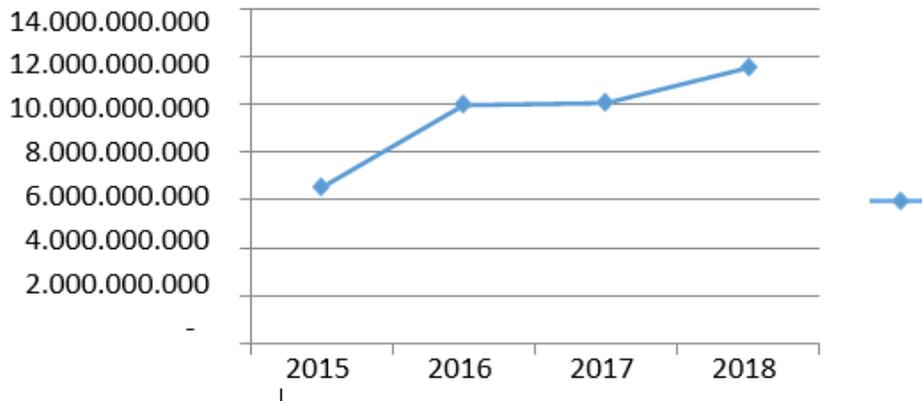
Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IR pada tanggal 8 Juni 2019 :

*“Penyebab utama terjadinya fluktuasi likuiditas ini adalah analisa kredit yang kurang tepat karena pihak terkadang kurang menguasai usaha milik debitur.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat Likuiditas yang tinggi pada tahun 2018 disebabkan karena kurang menguasai usaha milik debitur pada saat melakukan analisa kredit. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh karyawan mengenai usaha calon debitur maupun debiturnya. Selain itu tingkat Likuiditas yang tinggi pada karena penyaluran kredit yang sangat tinggi pada tahun 2018 yaitu hampir mencapai 2% dari total aset yang dimiliki oleh PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti.

**Penyaluran Kredit Komersil**

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan kredit komersil pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti pada tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat dari grafik berikut :



Sumber : Bank BRI Unit Cihaurbeuti (Juni 2019)

Gambar 3 Perkembangan Kredit PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018

Berdasarkan gambar 3 perkembangan kredit komersil PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami peningkatan dalam 4 tahun terakhir tapi pada tahun 2015 mengalami penurunan

walaupun cuman sedikit. Sedangkan peningkatan kredit komersil yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016, pada tahun 2016 sudah kembali mengalami peningkatan kredit komersil yang sangat signifikan dan disusul pada tahun 2017 yang kembali mengalami peningkatan walaupun terbilang sangat minim, dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa kredit komersil bank pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami peningkatan setiap tahunnya yang cukup baik walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan tapi pada tahun-tahun berikutnya peningkatan kredit komersil bank sudah meningkat tiap tahun dengan cukup baik.

### Analisis Korelasi (R)

Korelasi (r) merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan *correlation* pada bank PT BRI Unit Cihaurbeuti pada tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

		Current_Ratio	Cuick_Acid_Ratio	Kredit
Current_Ratio	Pearson Correlation	1	1.000**	-.455
	Sig. (2-tailed)		.000	.545
	N	4	4	4
Cuick_Acid_Ratio	Pearson Correlation	1.000**	1	-.439
	Sig. (2-tailed)	.000		.561
	N	4	4	4
Kredit	Pearson Correlation	-.455	-.439	1
	Sig. (2-tailed)	.545	.561	
	N	4	4	4

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel korelasi diatas tingkat penghubung antara current ratio dengan kredit komersil diperoleh sebesar -0,455. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai korelasi menunjukkan hubungan yang sedang dan berarah negatif karena nilai r adalah negatif. Artinya, jika ada kenaikan dari current ratio akan menyebabkan permintaan kredit pada PT. Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti menurun.

Begitu juga korelasi antara *Cuick Acid Ratio* dengan kredit komersil diperoleh nilai sebesar -0,439. Dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi menunjukkan hubungan yang sedang dan berarah negatif. Artinya, jika ada kenaikan dari *Cuick Acid Ratio* akan menyebabkan permintaan kredit pada PT. Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti menurun.

### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi pada bank BRI Cabang Cihaurbeuti dari tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2 Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 <sup>a</sup>	.883	.650	259.341

a. Predictors: (Constant), Cuick\_Acid\_Ratio, Current\_Ratio

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2 diperoleh bahwa koefisien determinasinya ( $R^2$ ) adalah 0,883. Hal ini berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel kredit komersil 88,3% dapat dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel rasio likuiditas melalui *current ratio* dan *cuick acid ratio*, atau dapat dikatakan kontribusi atau sumbangan variabel rasio likuiditas terhadap variabel kredit komersil sebesar 88,3%.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam perhitungan yang penulis lakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* terhadap Perkembangan Kredit Komersil dan Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Cuick Acid Ration* terhadap Perkembangan Kredit Komersil dapat diketahui dan dihitung dengan menggunakan SPSS Versi 16. Dengan tabel regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2435.187	730.215		3.335	.185
Current_Ratio	-600.677	247.025	-.435	-2.432	.0248
Cuick_Acid_Ratio	584.538	242.885	.4307	2.407	.0251

a. Dependent Variable: Kredit

Untuk melihat pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap Perkembangan Kredit Komersil maka bisa dilihat dari nilai koefisien Regresi (Beta) yang diperoleh berdasarkan perhitungan SPSS adalah sebesar -43,521. Beta sebesar -43,521 berada dalam kategori rendah atau menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan Perkembangan sebesar 43,521 dengan asumsi variabel lain tetap.

Sedangkan hubungan secara parsial *Cuick Acid Ratio* terhadap Perkembangan Kredit Komersil maka dapat dilihat dari nilai Partial yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS versi 16 yaitu sebesar 43,073 termasuk dalam ketegori kuat. Arah hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial *Cuick Acid Ratio* terhadap Perkembangan Kredit adalah Positif (searah) artinya bahwa ketika *Cuick Acid Ratio* Mmeningkat maka Perkembangan Kredit Komersil akan meningkat sebesar 43,073 dengan asumsi variable lain tetap.

**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)**

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t. Nilai signifikansi sebesar 0,248 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t secara parsial lebih besar dari 0.05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Atau jika dilihat nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,432. Nilai  $t_{hitung}$  yang didapat sebesar -2,432 jika dibandingkan dengan  $dk=n-2=4-2= 2$  didapat  $t_{tabel}$  sebesar 0,816. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka diperoleh bahwa  $t_{hitung} (-2,432) > t_{tabel} (0,816)$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang melihat nilai signifikansi yaitu bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negative terhadap Perkembangan Kredit Komersil pada tingkat kepercayaan 95%.

Temuan hasil pengujian hipotesis ini memberikan makna bahwa meningkatnya *Current Ratio* yang diperoleh oleh Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti akan menyebabkan Perkembangan Kredit Komersil perusahaan menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa apabila *Current Ratio* yang terlalu tinggi maupun *Current Ratio* yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap tingkat perkembangan kredit komersil di Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti.

Selanjutnya pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t. Nilai signifikansi sebesar 0,251 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t secara parsial lebih besar dari 0.05 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Atau jika dilihat nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,407. Nilai  $t_{hitung}$  yang didapat sebesar 2,407 jika dibandingkan dengan  $dk=n-2=4-2=2$  didapat  $t_{tabel}$  sebesar 0,861. Jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  maka diperoleh bahwa  $t_{hitung} (2,407) > t_{tabel} (0,861)$ . Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang melihat nilai signifikansi yaitu bahwa *Cuick Acid Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Kredit Komersil pada tingkat kepercayaan 95%.

Temuan hasil pengujian hipotesis ini memberikan makna bahwa meningkatnya *Cuick Acid Ratio* yang dilakukan oleh Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti akan menyebabkan Perkembangan Kredit Komersil perusahaan meningkat.

**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-F)**

Tabel 4 Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	508955.197	2	254477.599	3.784	.342 <sup>a</sup>
Residual	67257.553	1	67257.553		
Total	576212.750	3			

a. Predictors: (Constant), *Cuick\_Acid\_Ratio*, *Current\_Ratio*

b. Dependent Variable: Kredit

Selanjutnya untuk melihat hubungan *Current Ratio*, *Quick Acid Ratio* secara bersama-sama (Simultan) terhadap Perkembangan Kredit Komersil maka dapat dilihat dari nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS versi 16 yaitu sebesar 3.784. Nilai F sebesar 3.784 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen ( $X_1 = 0$ ,  $X_2 = 0$ .) maka Perkembangan Kredit Komersil sebesar 3.784. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 3,784 dengan tingkat signifikansi 0,342 yang lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel *Current Ratio*, dan *Quick Acid Ratio* secara simultan berpengaruh negative terhadap Perkembangan Kredit pada tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa variabel bebas (Rasio Likuiditas) berpengaruh terhadap variabel terikat (Perkembangan Kredit) baik secara simultan maupun secara parsial. Pengaruh yang diberikan variabel X (kredit komersil) bersifat positif, berarti jika semakin tinggi intensitas kredit komersil yang diberikan kepada nasabah maka semakin tinggi pula tingkat variabel Y (rasio likuiditas).

#### **Rasio Likuiditas PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018 belum Optimal**

Hasil pengujian hipotesis ( $H_0$ ) melalui uji t telah membuktikan bahwa rasio likuiditas bank belum optimal karena dilihat dari hasil pengujiannya masih sangat minim dan mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Maka dapat ditingkatkan rasio likuiditas bank setiap tahunnya agar dapat mengoptimalkan bank tersebut. Sebaiknya pihak manajer tidak memberikan batasan kepada pihak bank dalam memberikan pinjaman kredit. Hasil penelitian menunjukkan tingkat likuiditas bank berdasarkan rasio lancar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mengalami peningkatan yang berarti Bank BRI Tbk. Cabang Cihaurbeuti. masih perlu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Current ratio terus meningkat kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

#### **Perkembangan Kredit Komersil pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018 Mengalami Pertumbuhan Secara Signifikan.**

Hasil pengujian hipotesis ( $H_1$ ) melalui uji t telah membuktikan bahwa perkembangan kredit komersil mengalami pertumbuhan secara signifikan terhadap bank dilihat pada beberapa tahun kebelakang mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dalam sebuah Bank membutuhkan sebuah rasio likuiditas bank yang tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan kredit komersil. Rasio likuiditas bank merupakan suatu gambaran yang memenuhi utang jangka pendek suatu bank tersebut maka dari itu diberikan fasilitas seperti kredit komersil untuk bisa membayar utang bank.

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Perkembangan Kredit Komersil Tahun 2015 – 2018 Pada Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti Ciamis.**

Selanjutnya pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel  $X_1$  (Current Ratio),  $X_2$  (Quick Acid Ratio) dan variabel Y (Perkembangan Kredit Komersil).

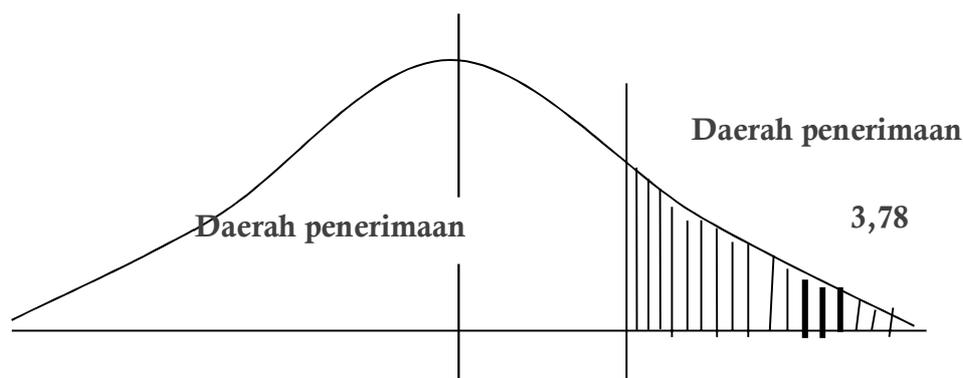
Kriteria pengujian sebagai berikut :

$H_0$  : Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Kredit pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018

$H_1$  : Rasio Likuiditas tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Kredit pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018

Hasil pengujian tersebut adalah  $F_{hitung} = 3,784$  sedangkan  $F_{tabel}$  dengan taraf keyakinan ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan yang diperoleh dari perhitungan  $(4 - 2)$ , maka besar  $F_{tabel}$  adalah 0,681 sehingga pengujian hipotesisnya sebagai berikut  $F_{hitung} > F_{tabel} : 3,784 > 0,681$ . Berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel  $X_1$  (Current Ratio) dan  $X_2$  (Cuick Acid Ratio) terhadap variabel  $Y$  (Perkembangan Kredit Komersil)

Selanjutnya, penulis tampilkan kurvanya sebagai berikut



Dari hasil pengujian  $F_{hitung}$  sebesar 3,784, ini berarti terletak diluar daerah penerimaan  $H_0$  yang mempunyai arti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jadi berdasarkan perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan rasio likuiditas yang diukur menggunakan current ratio dan cuick acid ratio berpengaruh positif terhadap perkembangan kredit di PT. Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Lukuiditas PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami peningkatan yang sangat baik, karena rasio likuiditas PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti dilihat dari beberapa tahun kebelakang laporan keuangan bank tersebut baik dan utang negaranya dapat terlaksana dengan baik, pengujian hipotesis melalui uji t telah membuktikan bahwa rasio likuiditas bank belum optimal karena dilihat dari hasil pengujiannya masih sangat minim dan mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya.
2. Perkembangan Kredit Komersil pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami peningkatan yang cukup baik, karena nasabah yang mengambil kredit di Bank tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, pengujian hipotesis melalui uji t telah membuktikan bahwa perkembangan kredit komersil mengalami pertumbuhan secara signifikan terhadap bank dilihat pada beberapa tahun kebelakang mengalami peningkatan.
3. Tingkat penghubung antara rasio likuiditas dengan kredit komersil sangat rendah karena jumlah perbandingan antara rasio likuiditas bank terhadap kredit komersil di PT Bank BRI Unit

Cihaurbeuti dapat disimpulkan bahwa hubungan antara likuiditas bank dengan jumlah kredit komersil sangat minim walaupun memang tetap ada pengaruhnya, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan melakukan uji hipotesis (uji t) dan hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kredit komersil.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan pengaruh rasio likuiditas bank terhadap kredit komersil dengan melihat kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan rasio likuiditas bank pada PT bank BRI Unit Cihaurbeuti perlu lebih ditingkatkan lagi agar bank bisa berjalan dengan lancar tanpa ada kendala ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan dapat membuat keuangan bank menjadi sehat.
2. Perkembangan kredit komersil pada PT bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami peningkatan yang bagus tapi pada tahun 2016 mengalami penurunan sehingga kinerja dari bank tersebut perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya dari segi suku bunga yang masuk akal yang dapat bersaing, pemahaman terhadap masyarakat dengan banyak mengadakan seminar wirausaha, mempermudah proses pencairan dananya dan kinerja para pegawainya.
3. Rasio likuiditas bank dengan kredit komersil mempunyai kolerasi yang rendah tapi walaupun begitu tetap mempunyai hubungan jadi likuiditas bank dengan kredit komersil sama pentingnya sehingga keduanya harus tetap diperhatikan oleh PT bank BRI Unit Cihaurbeuti agar lebih ditingkatkan lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwi Martani. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. III. Bandung: Alfabeta,
- Hasibuan Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2009. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Surabaya: Prenada Media Group.
- Ismail. 2010. *Akuntansi bank :Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Cet X. Jakarta: Rajawali Press.
- Raharjaputra. 2009. *Manajemen keuangan dan akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, Teguh.P. 2007. *Manajemen Perkreditasi Bagi Perbankan Komersil*, BPFE, Yogyakarta.